

BAB III

METODE PENELITIAN

Peneliti berupaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini, maka diuraikan melalui: (1) Pendekatan Penelitian. (2) Lokasi dan Subjek Penelitian. (3) Prosedur Penelitian. (4) Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrument. (5) Teknik Analisis Data. (6) Teknik Pemeriksaan Data dan Keabsahan Data Penelitian. Data-data yang dibutuhkan oleh peneliti akan diperoleh dengan menggunakan metode penelitian tertentu yang disesuaikan dan dicocokkan dalam lingkup penelitian ini. Adapun pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2011, hlm 2) menyatakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Berdasarkan pernyataan di atas, metode penelitian dapat diartikan sebagai langkah atau prosedur yang ditempuh dalam suatu penelitian secara ilmiah untuk mencapai suatu tujuan tertentu berdasarkan data yang diperoleh.

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong: 2002) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati Menurut Bungin (2007: 6), penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami atau menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati tersebut. Pendapat lain disampaikan oleh Creswell (2013:4) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau

kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Peneliti berkeyakinan bahwa masalah pengembangan pembelajaran membaca permulaan untuk siswa tunagrahita ringan di SLB Nurvita perlu diteliti secara spesifik dalam latar alamiah. Untuk itu, upaya dalam mengungkap kebutuhan belajar siswa tunagrahita dalam pembelajaran membaca permulaan yang tepat yaitu dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang akurat dapat memberikan arah yang benar pada langkah selanjutnya yaitu pengembangan program pembelajaran membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan di SLB Nurvita Bandung.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah segregasi/SLB Nurvita Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seorang guru kelas berinisial DN dan 1 orang siswa tunagrahita ringan berinisial RF. Guru ini dipilih menjadi informan penelitian dengan pertimbangan bahwa guru mengajarkan seluruh mata pelajaran di dalam kelas. Hal ini juga diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang pemecahan masalah pada pembelajaran membaca permulaan. Siswa tunagrahita ringan ini berusia 10 tahun yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan di kelas 4 SDLB. Siswa tersebut diidentifikasi sebagai siswa tunagrahita ringan dengan kesulitan membaca permulaan melalui wawancara kepada guru kelas.

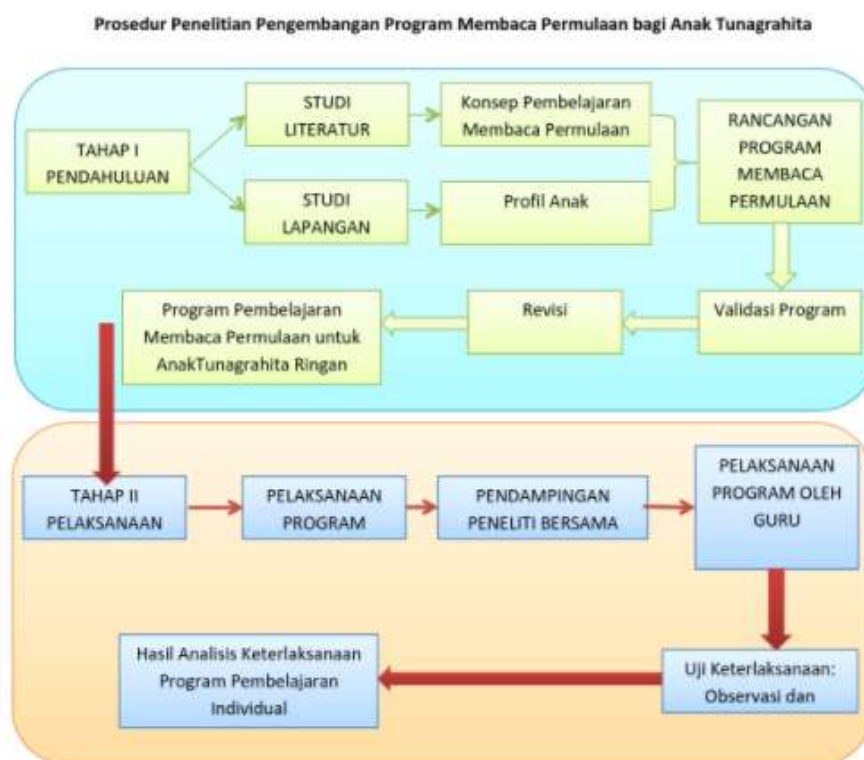
Tabel 3.1.
Subjek Penelitian pada Studi Pendahuluan

No	Subjek	Jumlah Subjek	Lokasi
1	Siswa	1 Orang	SLB Nurvita
2	Guru	1 Orang	SLB Nurvita

C. Prosedur Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk merumuskan program pembelajaran membaca permulaan untuk mengakomodasi anak yang mengalami kesulitan membaca. Agar tujuan tersebut tercapai maka dalam prosedur penelitian ini dilakukan dua tahap penelitian yaitu tahap studi pendahuluan dan tahap pelaksanaan program. Adapun tujuan pada tahap studi pendahuluan adalah untuk mengetahui kondisi objektif siswa dalam membaca permulaan dan untuk mengetahui kondisi objektif pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan. Sedangkan tujuan pada tahap kedua adalah untuk merumuskan program pembelajaran, validasi program, dan melaksanakan pembelajaran membaca permulaan sesuai dengan program yang telah divalidasi.

Secara lengkap, berikut gambaran prosedur penelitian yang akan dilaksanakan:



Tabel 3.2
Prosedur Penelitian

1. Tahap I – Studi Pendahuluan

Pada tahap kesatu ini terdiri dari studi pendahuluan dan studi literatur. Studi pendahuluan diperlukan untuk mendapatkan data tentang kondisi objektif dari siswa tunagrahita yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Aspek dari membaca permulaan ini terdiri dari kemampuan siswa dalam membaca huruf vokal dan konsonan, membaca suku kata, membaca kata dan membaca kalimat sederhana. Pada tahap ini data diperoleh melalui asesmen berupa tes, wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Pada tahapan ini peneliti, dapat mengetahui kondisi objektif pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan oleh guru. Hal ini juga meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Hasil dari temuan-temuan pada saat studi pendahuluan ini

kemudian di deskripsikan dan dianalisis sebagai dasar perumusan program pembelajaran, sehingga proses penyusunan program pembelajaran sesuai dengan hasil temuan dan mampu mengakomodasi semua temuannya.

- a. Pendekatan Penelitian
- b. Teknik Pengumpulan Data

2. Tahap II – Perumusan Program

Tahap perumusan program ini adalah tahap kedua yang dilaksanakan setelah data dan informasi pada studi pendahuluan yang dibuthkan telah lengkap. Pada tahap ini, perumusan program pembelajaran membaca permulaan disusun berdasarkan hasil dari tahap I. temuan yang sudah didapatkan disusun sedemikian rupa hingga munculnya draft rumusan program yang sesua dengan kebutuhan anak dan guru dalam pembelajaran membaca permulaan. Draft program yang disusun kemudian diujikan untuk melihat komponen isi, konstruksi dan rasionalisme program dengan menggunakan teknik delphie. Selanjutnya kuosioner dan masukan yang diterima dari beberapa validator akan diolah dan dianalisis.

Setelah itu draft program akan direvisi sampai terciptanya program membaca permulaan yang akan diuji dan dilaksanakan di sekolah. Setelah pelaksanaan uji coba instrumen, kemudian dilaksanakan uji amplikabilitas. Uji ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana program dapat dilaksanakan, nilai kebermanfaatn, perubahan yang terjadi kepada siswa dan pembelajaran, dan juga kendala yang dihadapi. Selanjutnya hasil pelaksanaan di lapangan dideskripsikan, dianalisis dan kemudian disimpulkan.

Tabel 3.2

Fokus diskusi draf program pembelajaran individual dengan guru kelas

No	Fokus Diskusi
----	---------------

1	Pemahaman guru terhadap pelaksanaan program pembelajaran individual
2	Pemahaman guru terhadap prosedur p pelaksanaan program pembelajaran individual
3	Pemahaman guru terhadap kegiatan pelaksanaan program pembelajaran individual
4	Pemahaman guru terhadap evaluasi pelaksanaan program pembelajaran individual

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan tahapan terpenting dari penelitian. Pengumpulan data adalah proses pengadaan data untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti merupakan sumber data primer, sedangkan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti dilihat dari *setting*-nya merupakan sumber sekunder. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik wawancara, obsrvasi, dan dokumentasi dan tes.

a. Observasi

Dari hasil observasi akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang ada di lapangan begitu juga dengan solusi pemecahan masalahnya. Soeratno (1995, hlm 99) menyatakan bahwa:

“Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian, mempunyai dasar teori dan sikap objektif.”

Dapat dilihat disini bahwa proses observasi dilakukan setelah peneliti memiliki latar belakang penelitian dan dasar teori. Hal ini dapat mendukung proses observasi guna mendapatkan data yang

konkret. Kegiatan yang di observasi adalah pembelajaran membaca permulaan untuk siswa tunagrahita ringan dengan mengobservasi kondisi objektif pembelajaran siswa tunagrahita ringan, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran, serta hasil uji coba pelaksanaan pengembangan program membaca permulaan untuk siswa tunagrahita ringan di SLB Nurvita Kabupaten Bandung.

a. Wawancara

Menurut Stewart & Cash dalam Rosmulyana (2014: 32) yaitu: “wawancara adalah sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggungjawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi.”

Wawancara dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian, kondisi pembelajaran membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan saat ini, faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan dan hasil dari uji coba pelaksanaan pengembangan program membaca permulaan bagi siswa tunagrahita di SLB Nurvita Kabupaten Bandung.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yang ingin dilihat dalam penelitian ini berupa data-data siswa berdasarkan usia dan jenjang pendidikan, raport siswa, dan diagnosa dari psikolog.

c. Tes

Pemberian tes dilakukan kepada anak yang mengalami keuslitan membaca permulaan. Tes yang diberikan meliputi tes kemampuan membaca permulaan untuk mengetahui kondisi objektif kemampuan membaca permulaan anak. Tes dilaksanakan dengan

memberikan soal-soal kepada anak tentang membaca permulaan yang dikembangkan berdasarkan teori dan ruang lingkup membaca permulaan.

2. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Pada tahap penelitian pertama ini, kisi-kisi instrumen dikembangkan untuk menjawab pertanyaan tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas dalam menunjang kebutuhan membaca permulaan melalui program pembelajaran individual dan proses atau kegiatan belajar yang dilakukan bagi anak tunagrahita ringan. Kisi-kisi instrumen yang dikembangkan terdiri dari tiga, yaitu kisi-kisi instrumen asesmen kemampuan membaca, kisi-kisi instrumen observasi pelaksanaan intervensi guru di kelas dan kisi-kisi instrumen wawancara. Data pertama yang hendaknya terkumpul adalah kondisi perkembangan dari subjek. Maka untuk memperoleh profil perkembangan subjek tersebut, akan dilakukan asesmen perkembangan. Asesmen perkembangan akan dilakukan pada lima aspek, yaitu aspek perkembangan kognitif, motorik, sosial dan emosional, bahasa serta aspek perkembangan moral atau norma sosial. Adapun kisi-kisi instrumen yang dikembangkan dapat dilihat seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.2.

Kisi-kisi Instrumen Asesmen Kemampuan Siswa dalam Membaca Permulaan

Kelas / Semester : V/II

Fokus Penelitian	Aspek	Komponen	No.Item	Teknik
Kemampuan dalam Membaca Permulaan	Membaca simbol huruf	Membaca simbol huruf vokal	MV 1	Asesmen
		Membaca simbol huruf konsonan	MK 1	Asesmen
	Membaca suku kata	Membaca suku kata berpola KV	MSKV 1	Asesmen

Wini Nurvita Putri, 2017

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB NURVITA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	berpola			
		Membaca suku kata berpola KVK	MSVK 1	Asesmen
		Membaca suku kata berpola VKV	MSVKV 1	Asesmen
		Membaca suku kata berpola KV-KV	MSKVKV 1	Asesmen
		Membaca suku kata berpola KV-KVK	MSKVKVK 1	Asesmen
	Membaca kata	Membaca kata berpola KVKV	MKKVKV 1	Asesmen

Ruang Lingkup dari asesmen membaca permulaan terdiri dari 4 aspek kemampuan membaca permulaan yang meliputi:

- 1) Pemahaman simbol bahasa huruf vokal
- 2) Pemahaman simbol bahasa huruf konsonan
- 3) Membaca suku kata berpola

Data selanjutnya yang diperlukan adalah informasi terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Perolehan data dilakukan dengan cara observasi. Proses observasi yang dilakukan difokuskan untuk mengamati kesiapan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melakukan kegiatan intervensi di dalam kelas. Adapun kisi-kisi instrumen observasi yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan Pembelajaran	Aspek	Pengamatan	No.Item
Kegiatan Awal Pembelajaran	Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan	Mempersiapkan siswa untuk belajar	OP 1
		Melakukan apersepsi	OP 2
Kegiatan Inti Pembelajaran	Penguasaan Materi	Menunjukkan penguasaan materi	OP 3

		Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	OP 4
		Menyampaikan materi dengan jelas sesuai karakteristik siswa	OP 5
		Menyampaikan materi dengan realitas kehidupan	OP 6
	Pendekatan strategi pembelajaran	Melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa	OP 7
		Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	OP 8
		Melaksanakan pembelajaran dengan runtut	OP 9
		Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual	OP 10
		Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran	OP 11
	Pemanfaatan sumber belajar	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan	OP 12
		Menggunakan media sesuai dengan kegiatan	OP 13

Wini Nurvita Putri, 2017

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB NURVITA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pembelajaran	
	Suasana pembelajaran	Terciptanya suasana yang menyenangkan di dalam kelas	OP 14
		Siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran	OP 15
	Pengelolaan kelas	Guru dapat membagi perhatian kepada semua siswa	OP 16
		Memberikan pelayanan individual kepada siswa yang kesulitan dalam membaca permulaan	OP 17
		Terciptanya disiplin kelas	OP 18
		Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam belajar	OP 19
		Menumbuhkan antusias siswa dalam memahami pembelajaran terutama dalam membaca	OP 20
	Penggunaan bahasa dalam mengajar	Menggunakan bahasa lisan secara jelas	OP 21
		Menyampaikan pesan dengan tegas	OP 22
penutup	Melaksanakan kegiatan penutup	Melaksanakan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	OP 23
		Melaksanakan tindak lanjut	OP 24
Evaluasi	Melaksanakan	Melakukan evaluasi	OP 25

pembelajaran	evaluasi		
--------------	----------	--	--

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun sebelum melakukan wawancara. Pedoman ini disusun untuk menggali aspek yang menyangkut kondisi objektif pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas.

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara
Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas**

No	Tahapan	Indikator	No.Item
1	1. Menyusun rencana pembelajaran	1.1.Merencanakan identitas mata pelajaran	WP 1
		1.2.Merencanakan kompetensi yang akan dicapai	WP 2
		1.3.Merencanakan materi pokok dengan uraiannya	WP 3
		1.4.Merencanakan strategi pembelajaran	WP 4
		1.5.Merencanakan media, sumber, bahan ajar untuk pembelajaran	WP 5
		1.6.Merencanakan penilaian dan tindak lanjut	WP 6
		1.7.Merencanakan langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan	WP 7
2	2. Implementasi Pembelajaran	2.1.Kegiatan awal (apersepsi)	WP 8
		2.2.Kegiatan inti	WP 9
		2.3.Kegiatan akhir	WP 10
3	3. Evaluasi Pembelajaran	3.1.Evaluasi hasil belajar	WP 11
		3.2.Evaluasi proses belajar	WP 12
		3.3.Tindak lanjut	WP 13

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian
PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN
DI SLB NURVITA KABUPATEN BANDUNG

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Subjek
Bagaimana kemampuan awal membaca permulaan pada anak tunagrahita saat ini?	1. Mengenal dan menyebutkan bunyi huruf	1.1.Mampu membaca huruf vokal 1.2.Mampu membaca huruf konsonan dan konsonan rangkap (diftong)	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Guiru
	2. Membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat	2.1.Mampu membaca suku kata berpola		
	3. Membaca dengan membentuk kata dengan lafal yang jelas yang terdiri dari kata kerja, kata benda dan kata sifat	3.1. Mampu membaca kata		
Bagaimana program pembelajaran yang dilakukan guru saat ini dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak	4. Perencanaan pembelajaran membaca permulaan	4.1.Kurikulum yang digunakan 4.2.Materi pembelajaran 4.3.Metode yang digunakan 4.4.Media pembelajaran yang digunakan 4.5.Teknik pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru

tunagrahita?				
	5. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan	5.1. Kegiatan awal pembelajaran 5.2. Kegiatan inti pembelajaran 5.3. Kegiatan akhir pembelajaran		
	6. Evaluasi Pembelajaran membaca permulaan	6.1. Kesesuaian penilaian dengan tujuan pembelajaran		
Bagaimana rumusan program pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan?	7. Perumusan program pembelajaran membaca permulaan	7.1. Melakukan studi dokumentasi dan literatur untuk merumuskan rancangan program pembelajaran keterampilan membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan 7.2. Pembuatan draf program pembelajaran 7.3. Melakukan validasi program 7.4. Revisi program	<ul style="list-style-type: none"> • Studi literatur • Studi dokumentasi • Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti • Para ahli

<p>Bagaimana keterlaksanaan program pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan?</p>	<p>8. Uji Coba Program</p>	<p>8.1.Melaksanakan uji coba program yang telah divalidasi untuk melihat apakah program pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa
--	----------------------------	---	---	---

Pedoman Observasi

Pedoman observasi disusun sebagai panduan dalam melaksanakan observasi atau pengamatan langsung terhadap kasus yang diteliti, sehingga diharapkan setelah melaksanakan observasi didapatkan data kondisi objektif kasus yang diteliti.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan

Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pengamatan
Kegiatan Awal Pembelajaran	Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar
		2. Melakukan apersepsi
Kegiatan Inti Pembelajaran	Penguasaan Materi	3. Menunjukkan penguasaan materi
		4. Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relavan
		5. Menyampaikan materi dengan jelas sesuai karakteristik siswa
		6. Menyampaikan materi dengan realitas kehidupan
	Pendekatan strategi pembelajaran	7. Melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa
		8. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
		9. Melaksanakan pembelajaran dengan runtut
		10. Melaksanakan pembelajaran secara konstektual
		11. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran
	Pemanfaatan sumber belajar	12. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan
		13. Menggunakan media sesuai dengan kegiatan pembelajaran
	Suasana pembelajaran	14. Terciptanya suasana yang menyenangkan di dalam kelas
		15. Siswa berperan aktif dalam kegiatan

		pembelajaran
	Pengelolaan kelas	16. Guru dapat membagi perhatian kepada semua siswa
		17. Memberikan pelayanan individual kepada siswa yang kesulitan dalam membaca permulaan
		18. Terciptanya disiplin kelas
		19. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam belajar
		20. Menumbuhkan antusias siswa dalam memahami pembelajaran terutama dalam membaca
	Penggunaan bahasa dalam mengajar	21. Menggunakan bahasa lisan secara jelas
		22. Menyampaikan pesan dengan tegas
penutup	Melaksanakan kegiatan penutup	23. Melaksanakan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa
		24. Melaksanakan tindak lanjut
Evaluasi pembelajaran	Melaksanakan evaluasi	25. Melakukan evaluasi

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian
PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN
DI SLB NURVITA KABUPATEN BANDUNG

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Subjek
Bagaimana kemampuan awal membaca permulaan pada anak tunagrahita saat ini?	2. Mengenal dan menyebutkan bunyi huruf	8.2.Mampu membaca huruf vokal 8.3.Mampu membaca huruf konsonan dan konsonan rangkap (diftong)	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Guiru
	9. Membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat	9.1.Mampu membaca suku kata berpola		
	10. Membaca dengan membentuk kata dengan lafal yang jelas yang terdiri dari kata kerja, kata benda dan kata sifat	10.1. Mampu membaca kata		
Bagaimana program pembelajaran yang	11. Perencanaan pembelajaran	11.1. Kurikulum yang digunakan 11.2. Materi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru

dilakukan guru saat ini dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita?	membaca permulaan	11.3. Metode yang digunakan 11.4. Media pembelajaran yang digunakan 11.5. Teknik pembelajaran	• Wawancara	
	12. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan	12.1. Kegiatan awal pembelajaran 12.2. Kegiatan inti pembelajaran 12.3. Kegiatan akhir pembelajaran		
	13. Evaluasi Pembelajaran membaca permulaan	13.1. Kesesuaian penilaian dengan tujuan pembelajaran		
Bagaimana rumusan program pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan?	14. Perumusan program pembelajaran membaca permulaan	14.1. Melakukan studi dokumentasi dan literatur untuk merumuskan rancangan program pembelajaran keterampilan membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan 14.2. Pembuatan draf program pembelajaran 14.3. Melakukan validasi program 14.4. Revisi program	• Studi literatur • Studi dokumentasi • Diskusi	• Peneliti • Para ahli

Bagaimana keterlaksanaan program pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan?	15. Uji Coba Program	15.1. Melaksanakan uji coba program yang telah divalidasi untuk melihat apakah program pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan	<ul style="list-style-type: none">• Observasi• Wawancara• Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none">• Siswa
---	----------------------	--	---	---

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution, 1988 (dalam Sugiono 2008, hlm. 245) menyatakan bahwa “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Pernyataan ini juga dikemukakan oleh Susan Stainback (dalam Sugiyono 2008 hlm. 244) mengemukakan bahwa: *“Data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated”*. Analisis data merupakan suatu hal yang kritis dalam proses penelitian secara kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Proses analisis data di lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kerangka model Miles dan Huberman (1992:90) yang terdiri dari 3 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Reduksi Data (*data reduction*) adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang tercantum dalam instrumen yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Proses reduksi data berlangsung secara terus menerus. Tujuan dari reduksi data yaitu agar memudahkan pemahaman terhadap data yang dikumpulkan. mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting guna memberikan gambaran yang jelas tentang hasil pengamatan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

Penyajian Data (*data display*) adalah proses penentuan cara penyajian data. Sajian data ini menampilkan rancangan informasi yang padat

dann terorganisir untuk memudahkan dalam membuat kesimpulan. Penyajian data juga merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Langkah selanjutnya yaitu membuat rangkuman temuan penelitian berdasarkan pada aspek yang diteliti. Melalui display data, maka data akan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga dapat memudahkan memahami gambaran keseluruhan dari aspek-aspek yang diteliti.

Verifikasi Data, sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Bloland (1992, hlm. 4) bahwa verifikasi di dalam penelitian kualitatif sama fungsinya dengan reliabilitas dan validitas di dalam penelitian kuantitatif. Dia mengemukakan, "*Verification performs for qualitative research what reliability and validity perform for quantitative research*". Hal ini juga menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kualitatif dapat digunakan sebagai dasar proses penelitian.

a. Teknik Analisis Tahap I

Teknik analisis data dalam penelitian tahap I dilakukan dengan cara menampilkan semua data yang diperoleh dari lapangan dan dikelompokkan berdasarkan jenis datanya. Data yang diperoleh dari wawancara, tes dan pengamatan langsung terhadap kondisi pembelajaran dan kondisi objektif anak dikelompokkan menjadi satu. Pengelompokan data dilakukan dengan memberi kode dari setiap aspek pertanyaan sehingga menjadi lebih sistematis.

b. Teknik Analisis Tahap II

Tahap kedua dalam pelaksanaan penelitian ini adalah penyusunan program pembelajaran berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tahap I. Pada tahapan ini dilaksanakan kegiatan validasi program dan uji coba program pembelajaran yang telah divalidasi.

1) Langkah pertama

Tahap ini adalah tahap penyusunan program. Program disusun dan dikembangkan sesuai dengan data yang telah diperoleh sebelumnya. Hasil temuan di lapangan dideskripsikan dan dianalisis dan menjadi landasan dalam perumusan draft program.

2) Langkah kedua

Pada tahap kedua ini draft program pembelajaran yang telah disusun di validasi dengan teknik delpie. Ada beberapa langkah dalam teknik delpie ini, yaitu:

- a) Mengidentifikasi isu atau masalah pokok yang hendak diselesaikan
- b) Membuat kuisisioner
- c) Memilih para ahli
- d) Mengirimkan kuesioner kepada para ahli yang dianggap menguasai permasalahan
- e) Para ahli diminta mengisi kuesioner yang dikirm atau diberikan, menghasilkan masukan ataupun solusi
- f) Merangkum hasil dari para ahli
- g) Menelaah kembali untuk mendapatkan alternatif terbaik

Setelah guru mengerti dan paham tentang program tersebut, dilaksanakanlah uji coba di kelas. Kegiatan uji coba program ini dilaksanakan dalam beberapa sesi dengan guru sebagai pelaksana dan anak tunagrahita ringan sebagai target program.